

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian dengan metode penelitian atau teori yang sama dengan apa yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ini. Saat ini peneliti menggunakan metode analisis *framing* milik Robert N. Entman, teori ini merupakan salah satu teori yang cocok digunakan untuk berita *online* dimedia massa, khususnya media berita *online* yang diteliti yaitu Pikiran-Rakyat.com.

Penelitian terdahulu akan menjadi sumber acuan bagi peneliti dalam proses menyelesaikan penelitian. Berikut sumber-sumber penelitian terdahulu yang peneliti ambil.

1. Skripsi Andita Fauzi Rani, Universitas Komputer Indonesia 2016 mengenai Pembingkaiian Berita Banjir Di Gedebage (Analisis *Framing* N. Entman Mengenai Pembingkaiian Berita Pemerintah Kota Bandung Dalam Mengatasi Banjir di Gedebage pada Media *Online* Tribunjabar.co.id dan Galamedianews.com Edisi 13 Maret 2016)
2. Skripsi Tita Sabila, Universitas Komputer Indonesia 2019 mengenai Pembingkaiian Berita Banjir Jatiendah Di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 11 Februari 2019.

3. Skripsi Adelia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020 tentang Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media *Online* Detikcom
4. Skripsi Nur Alfin, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021 mengenai Analisis *Framing* Pemberitaan Banjir di Jakarta Periode Januari 2020 di Media *Online* Republika dan Media Indonesia.
5. Skripsi Fadhiil Syabana, Universitas Komputer Indonesia 2023 mengenai Perbandingan Pembingkai Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo Dalam AyoBandung.com dan PikiranRakyat.com.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Andita Fauzi Rani	Pembingkai Berita Banjir Di Gedebage (Analisis Framing N. Entman Mengenai Pembingkai Berita Pemerintah Kota Bandung Dalam Mengatasi Banjir di Gedebage pada Media <i>Online</i> Tribunjabar.co.id dan Galamedianews.com Edisi 13 Maret 2016)	Peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Media <i>online</i> Tribunjabar dan Galamedia memberitakan mengenai banjir di Gedebage yang tidak ada penanganan serius dari pemerintah.	Penelitian terdahulu dilakukan pada dua media <i>online</i> yaitu Tribunjabar dan Galamedia sedangkan peneliti menganalisis satu media <i>online</i> yaitu Pikiran Rakyat.
2.	Tita Sabila, Universitas Komputer Indonesia, 2019.	Pembingkai Berita Banjir Jatiendah Di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 11 Februari 2019.	Peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Pikiran rakyat mengeluarkan surat kabar mengenai peristiwa bencana alam banjir yg menyebabkan rusaknya lingkungan karena kelalaian manusia.	Peneliti terdahulu dilakukan disurat kabar berita offline sedangkan peneliti sekarang berita surat kabar <i>online</i> .

3.	Adelia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020.	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media <i>Online</i> Detikcom	Peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan analisis <i>framing</i> Zhondang Pan dan Kosicki	Detik.com sangat tertarik dengan kasus transgender Lucinta Luna karena hanya mengulik sosoknya tidak memberikan keterangan <i>how</i> dalam berita.	Penelitian ini dilakukan pada media Detik.com dan sosok artis sedangkan peneliti meneliti bencana alam.
4.	Nur Alfin, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Banjir di Jakarta Periode Januari 2020 di Media <i>Online</i> Republika dan Media Indonesia	Peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Media <i>online</i> Republika dan Media Indonesia memberitakan banjir di Jakarta yang selalu disangkut pautkan dengan politik.	Penelitian ini menggunakan dua media <i>online</i> yaitu Republika dan Media Indonesia, sedangkan peneliti hanya menganalisis satu media <i>online</i> yaitu Pikiran Rakyat.
5.	Fadhiil Syabana, Universitas Komputer Indonesia 2023	Pembingkai Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo Dalam AyoBandung.com dan PikiranRakyat.com.	Peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Pikiran rakyat mengeluarkan berita mengenai vonis hukuman mati kepada Ferdy Sambo yaitu seorang polisi yang seharusnya mengayomi tetapi ia melakukan hal yang keji.	Penelitian ini mengenai vonis hukuman mati sedangkan peneliti sekarang mengenai bencana alam.

Sumber: peneliti, 2024

## 2.2 Tinjauan Konseptual

### 2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata- kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.

Komunikasi dapat dipahami juga sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian (Mulyana, 2002). Dalam hal ini, komunikasi melibatkan komunikator untuk menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang langsung memberikan tanggapan berupa verbal maupun nonverbal secara aktif.

### **2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Massa**

Komunikasi massa atau *mass communication* merupakan komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar, tabloid, siaran radio, siaran televisi, dan internet yang di dalamnya meliputi media sosial, portal berita, dan lain-lain.

Menurut Devito dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, sebagai salah satu produk teknologi, media massa turut mewarnai kehidupan Masyarakat. Media massa terdapat dimana-mana disekitar kita. Hidup satu hari saja tanpa komunikasi massa adalah mustahil bagi kebanyakan orang. Namun demikian banyak diantara kita yang tidak mengetahui bagaimana media beraksi dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan kita. Kita membutuhkan surat kabar, radio, televisi, bioskop, dan rekaman music. Tanpa mereka hidup kita akan sangat berbeda, dan bagi kebanyakan kita akan sangat sulit (Rismawaty, Surya, D. E., & P, S. J. 2014).

#### **2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa**

Bittner mengartikan definisi komunikasi massa yaitu, pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Sedangkan menurut Gerbner, Ia mengemukakan komunikasi massa sebagai produksi dan

distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

### **2.2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa**

Effendy dalam Ardianto menyatakan bahwa fungsi komunikasi massa secara general atau umumnya terdapat tiga jenis, diantaranya fungsi informasi, pendidikan, dan memengaruhi. Ketiga fungsi tersebut dapat terjadi berdasarkan isi atau pesan (Ardianto & Karlinah, 2007).

#### **1. Fungsi Informasi**

Media massa diartikan sebagai pengirim informasi kepada khalayak umum yaitu pendengar, pembaca, atau pemirsa. Informasi tidak hanya didapatkan dari sekolah formal atau non-formal, melainkan dari media massa. Masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang politik, seni, budaya, ekonomi, hukum, psikologi, komunikasi, dan hal-hal lain dari media massa berupa surat kabar dan majalah. Publik dapat mengetahui sebuah peristiwa yang terjadi secara nasional maupun internasional, seperti agenda negara Indonesia dengan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melalui media serta pergantian dan pelantikan seorang menteri oleh presiden. Surat kabar berperan sebagai jendela dan jembatan informasi dengan ukuran ringkas serta mudah diakses oleh masyarakat umum sehingga kerap kali

berlangganan surat kabar sudah menjadi sesuatu yang lumrah karena sudah berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari.

## **2. Fungsi Pendidikan**

Ilmu mengenai pengetahuan dasar maupun lanjut sering kali disampaikan oleh media massa melalui tulisan, gambar, dan suara. Bagi surat kabar atau majalah, mereka menyampaikan pesan kepada publik melalui tulisan dan gambar dengan penjelasan yang menarik sehingga pembaca merasa nyaman untuk melihatnya. Tentu saja media mempertimbangkan aspek-aspek lainnya seperti nilai, etika, dan norma masyarakat. Namun, ada hal-hal yang tidak bisa disampaikan hanya melalui tulisan dan gambar, maka akan disampaikan oleh televisi nasional maupun swasta seperti acara edukasi kesehatan yang dipandu seorang dokter dengan bintang tamu. Pada acara tersebut, mereka membahas seputar gaya hidup sehat berlandaskan ilmu gizi dengan pembawaan relatif santai supaya pemirsa tidak merasa terbebani saat menyaksikannya.

## **3. Fungsi Memengaruhi**

Media dapat memengaruhi audience atau pembaca dengan muatan atau isi yang terdapat pada surat kabar, majalah, program televisi, atau portal berita online. Isi dari media massa berupa artikel, feature, editorial atau tajuk, iklan, dan lain-lain. Salah satunya pada portal media online terdapat rubrik artikel atau iklan mengenai sebuah produk elektronik. Maka, isi dari kolomnya yaitu membahas manfaat dari penggunaan alat tersebut disertai testimoni dari para penggunanya sehingga secara tidak sadar, pembaca

melakukan tindakan yang diinginkan oleh media tersebut seperti melihat informasi lanjutan bahkan sampai membelinya.

### **2.2.3 Tinjauan Tentang Media Massa**

Bentuk media massa pada masa kini, muncul dengan berbagai bentuk yang beragam. Meskipun pada dasarnya media massa berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media sosial. Tetapi dari ketiga macam tersebut, menurunkan berbagai macam media massa yang baru.

Media cetak merupakan media yang pembuatannya melalui percetakan, seperti, majalah, buletin, surat kabar, dan sejenisnya. Surat kabar yang sering kita sebut dengan koran adalah salah satu media cetak utama. Fungsi surat kabar secara umum identik dengan fungsi pers.

Fungsi ini mengandung makna ideal atau didasar oleh suatu semangat idealisme yang kuat. Di Indonesia, pers merupakan lembaga kemasyarakatan yang memiliki idealisme *social control*, secara bebas mengemukakan pendapat dan *social responsibility*, memiliki tanggungjawab sosial atas informasi yang diberikan kepada publik.

Kedua yaitu media elektronik, eksistensi media elektronik sama seperti dengan koran atau surat kabar, mengalami naik dan turun. Radio merupakan satu dari sekian media elektronik yang menyita hati mayoritas lapisan masyarakat. Radio menyiarkan berita-berita secara mandiri dengan program yang beraneka ragam pada saat orde baru. Selain radio, ada media elektronik yang sangat fenomenal pada masanya yaitu televisi. Televisi dianggap media elektronik paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia, penduduk amerika mayoritas memiliki

televisi di rumahnya. Televisi biasanya berisikan hiburan, berita, dan iklan komersial.

Ketiga terdapat media sosial merupakan media massa yang pada era saat ini mengalami masa puncaknya karena didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Faktor pendukung utamanya yaitu internet, dengan internet kita dapat dengan mudah mengakses media sosial. Internet juga merambah ke handphone yang sudah jelas menjadi bagian pribadi bagi setiap orang.

Media sosial adalah media online, yang dimana para penggunanya dengan mudah bergabung, berbagi informasi, dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Sarana bagi para penggunanya untuk berkontribusi meramaikan media massa ini (Hikmat, 2018).

#### **2.2.4 Tinjauan Tentang Media Online**

Perkembangan teknologi komunikasi menjadi semakin canggih, sehingga informasi dapat berpindah dengan cepat, karena munculnya media komunikasi baru yaitu internet sebagai media online. Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio online, TV online, pers online, dan mail online dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan

pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real-time*”. Media online juga bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga, setelah media cetak (printed media), koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik radio, televisi, dan film atau video (Asep Syamsul M.Romli, 2015:35).

#### **2.2.4.1 Karakteristik Media *Online***

Menurut Romli dalam bukunya *Jurnalistik Online* (2014:33), karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik *online*, antara lain:

1. Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualitas, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
3. Cepat, begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
4. Update, pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan.
5. Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
6. Fleksibilitas, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
7. Luas, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
8. Interaktif, dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemui melalui “*link*”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*).
10. *Hyperlinked*, terhubung dengan sumber lain (*link*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

## **2.2.5 Tinjauan Tentang Berita**

### **2.2.5.1 Pengertian Berita**

Berita merupakan catatan atau keterangan cerita terkait peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi, bisa jadi kabar, laporan maupun pemberitahuan. Menurut Ifitar Jafar, berita juga merupakan informasi yang sering kita terima dari berbagai media tentang suatu kejadian yang sedang berlangsung atau baru saja terjadi. Berita merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat, bahkan kedudukan berita saat ini sudah menjadi hal pokok dan sangat diperlukan oleh masyarakat layaknya makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut beberapa ahli, berita dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Dean M. Lyle Spencer, berita merupakan suatu kejadian yang terbukti kebenarannya atau pernyataan yang dapat menarik perhatian.
2. Menurut Mitchel V. Charnley, berita adalah keterangan atau pendapat yang dilampirkan secara cepat dan memiliki daya tarik yang bernilai dimata masyarakat.
3. Menurut Dja'far H. Assegaf, berita merupakan sebuah laporan atau ide terbaru dari suatu kejadian yang telah dipilih dan disusun oleh dewan redaksi menjadi semenarik mungkin dan akhirnya masyarakat tertarik untuk membaca.

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari berita adalah keterangan tentang suatu perkara yang penting atau menarik bagi masyarakat yang telah dipilih dan disusun oleh para pemuat berita.

### 2.2.5.2 Klasifikasi Berita

Berita mempunyai dua jenis, yaitu *Hard News* dan *Soft News*. Perbedaan berita dapat terlihat dari materi berita atau lokasi terjadinya berita. Menurut Latief (2021) dalam buku jurnalistik sinematografi, *hard news* adalah pemberitaan yang singkat mengenai informasi penting dan menarik yang sedang dan sudah terjadi di masyarakat. Seperti banjir, gempa bumi, kerusakan atau demonstrasi, dan kebakaran, berita berat biasanya ditempatkan pada awal surat kabar sebagai headline berita utama.

Sedangkan Menurut Nina & Triyanto (2021) *soft news* adalah jenis berita ringan yang lebih menekankan pada sisi human interest, tanpa adanya keterikatan waktu atau timeless. Dibanding jenis berita lainnya, *soft news* lebih berfokus pada sisi menarik atau hal unik dari sebuah peristiwa seperti pernikahan artis atau seminar sehari mengenai pencegahan narkoba.

Jenis berita menurut sifatnya yaitu berita diduga dan berita tidak diduga. Berita diduga merupakan peristiwa terencana atau diketahui sebelumnya seperti pemilu, peringatan hari besar umat beragama, lokakarya, dan lain sebagainya. Sedangkan berita tidak diduga adalah peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya. Contohnya seperti kebakaran, kecelakaan pesawat terbang, ledakan bom di sebuah Gedung.

Penanganan atas kedua jenis berita tersebut pun berbeda, bagi berita diduga akan dilakukan rekayasa berita (*news engineering*) yaitu proses perekayasaan berita dilakukan melalui tahap perencanaan dengan tim redaksi, diusulkan dalam rapat proyeksi, kemudian dikonsultasikan kepada pemimpin redaksi. Hal ini tentunya

melalui prosedur manajemen peliputan yang baku, terstruktur, dan terukur. Sedangkan, penanganan pada berita tidak terduga biasanya disebut dengan *hunting news*, wartawan dapat secara spontan mengambil data berupa informasi, gambar, dan wawancara terhadap narasumber atau saksi di tempat.

Berita dapat juga dibedakan berdasarkan lokasi terjadinya peristiwa. Pertama ada *indoor news* atau tempat tertutup, pada umumnya berita jenis ini terdapat pada sidang kabinet, pengadilan, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan pada tempat tertutup atau terbatas. Berita jenis ini masuk ke dalam kategori *soft news* atau ringan. Kedua, terdapat *outdoor news* atau di lokasi terbuka seperti peperangan, aksi atau demonstrasi, dan bencana alam. Tetapi, lokasi bukan menjadi faktor utama penentu sebuah peristiwa dikategorikan menjadi *soft news* dan *hard news* (Suherdiana, 2020).

### **2.2.5.3 Nilai Berita**

Kriteria umum nilai atau biasa disebut value berita adalah acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis. Guna menentukan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita dijadikan sebagai patokan yang berarti bagi para reporter.

Kriteria umum nilai berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Meon, dan Don Ranly dalam Yunus terdiri dari beberapa hal, yaitu (Yunus, 2010).

#### **1. Kebaruan**

Berita merupakan sesuatu yang terbaru, berita adalah apa saja yang dikaitkan dengan hal baru akan terlihat nilai beritanya. Seperti, mobil baru,

rumah baru, gedung baru, dan lain sebagainya. Perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti akan masuk ke dalam berita.

## 2. Keluarbiasaannya

Berita merupakan sesuatu yang luar biasa, hal ini jika dilihat dari sudut pandang jurnalistik. Kalangan praktisi jurnalistik meyakini, semakin besar peristiwa maka semakin besar juga nilai berita yang ditimbulkan.

## 3. Akibat

Berita yaitu segala sesuatu yang akan mengakibatkan dampak luas dalam kehidupan bermasyarakat. Kenaikan harga minyak goreng, tarif angkutan umum, bunga kredit motor, bagaimanapun sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari sebuah berita dapat diukur dari seberapa banyak khalayak yang terpengaruh.

## 4. Aktual

Berita merupakan peristiwa yang sedang atau baru terjadi, dalam memperoleh sebuah informasi. Media massa menggerakkan semua kemampuan yang dimilikinya, mulai dari wartawan hingga peralatan paling modern untuk menjangkau nara sumber dan melaporkannya kepada masyarakat secepat mungkin.

### 2.2.6 Tinjauan Tentang *Framing*

Analisis *framing* adalah pendekatan analisis wacana versi terbaru, khususnya untuk menganalisis teks media. Perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, dan juga menyediakan kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas dimaknai sebagai struktur

konseptual *framing*. Penjelasan mengenai *framing* kemudian dikembangkan dan ditafsirkan sebagai proses penyeleksian untuk menggambarkan penyorotan aspek – aspek khusus sebuah realitas media. (Zikri Fachrul Nurhadi 2015).

Analisis *framing* adalah analisis yang di pakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pada dasarnya *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan atau teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks *framing*, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca (Eriyanto 2002). Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.

#### **2.2.6.1 Analisis *Framing* Model Robert N. Entman**

Menurut Entman, *framing* merupakan sebuah pendekatan guna mengetahui bagaimana cara orang melihat atau sudut pandang seorang wartawan atau penulis ketika menyaring dan menulis berita. Pada akhirnya akan menentukan fakta apa yang dipilih serta bagian mana yang akan ditonjolkan dan disingkirkan pada artikel berita nanti.

*Framing* Robert N. Entman di konsep untuk menggambarkan proses seleksi serta menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang ada. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan untuk membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah di ingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya (Sobur 2002).

Dalam praktiknya, *framing* di jalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (*menempatkan di headline depan atau bagian belakang*), pengulangan pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan. Analisis framing dalam perspektif komunikasi digunakan untuk membedah cara - cara dan ideologi media dalam mengkonstruksi sebuah fakta (Regia Fiorentina 2018).

Perangkat *framing* Robert N. Entman sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana perspektif dan cara pandang yang digunakan para jurnalis dalam menseleksi isu pemberitaan dan kemudian menuliskannya. Kemudian cara pandang dan persprektif itu dipakai untuk menentukan fakta yang akan digunakan, menonjolkan dan menghilangkan serta menentukan akan dibawa kemana isu pemberitaannya.

**Tabel 2. 2**  
**Perangkat *Framing* Robert N. Entman**

<b>Seleksi Isu</b>	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
<b>Penonjolan aspek</b>	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa / isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

*Sumber: Eriyanto. Analisis Framing: Kontruksi, ideologi dan politik media. Yogyakarta. LKIS. 2002.*

**Tabel 2. 3**  
**Konsep *Framing* Robert N. Entman**

<b><i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)</b>	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
<b><i>Diagnose causes</i> (penyebab masalah atau sumber masalah)</b>	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<b><i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)</b>	Nilai moral apa yang di sajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<b><i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian masalah)</b>	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

*Sumber: Eriyanto. Analisis Framing: Kontruksi, ideologi dan politik media. Yogyakarta. LKIS. 2002.*

Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman atau tuntunan alur agar cara berpikir peneliti dapat terarah. Dalam kerangka penelitian ini peneliti menjelaskan mengenai inti permasalahan agar dapat menegaskan, meyakinkan kembali dan mengaitkan teori dengan penelitian yang diteliti.

Penelitian ini berjalan dengan dasar teori *framing* milik Robert N. Entman sehingga proses atau tahapan ini akan menguraikan permasalahan mikro, diantaranya:

#### 1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Elemen ini merupakan *master frame* / bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. Pendefinisian pada peristiwa banjir Dayeuhkolot juga dapat dipahami secara berbeda oleh para wartawan. Bagaimana wartawan mengartikan kejadian ini yang nantinya disampaikan dalam tulisan artikel berita di sini peneliti mengambil data dari Pikiranrakyat.com.

#### 2. *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what).

Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula.

Apa penyebab pada masalah ini sehingga menjadikan banjir Dayeuhkolot berdampak pada 2334 orang. Media dapat membongkai apa yang dirasa menjadi masalah kemudian menuangkannya kedalam artikel berita.

### **3. *Make Moral Judgement (Penilaian Masalah)***

Elemen penilaian masalah digunakan untuk memberi argumentasi pada pendefinisian atau membenarkan sebuah permasalahan. Ketika dua elemen sebelumnya sudah ditemukan seperti peristiwa yang sudah didefinisikan dan sumber masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan alasan atau argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Pemilihan kata atau diksi mempunyai pengaruh pada perasaan khalayak saat membaca sebuah berita. Wawancara dapat berdiri pada korban atau pelaku selama melakukan pendekatan terhadap salah satunya. Keberpihakan dapat dilihat dari headline dan isi berita di sebuah media, portal berita *online* bisa memperlihatkan keberpihakan pada berita-berita keluarannya, sudut pandang mana, serta pemilihan kalimatnya.

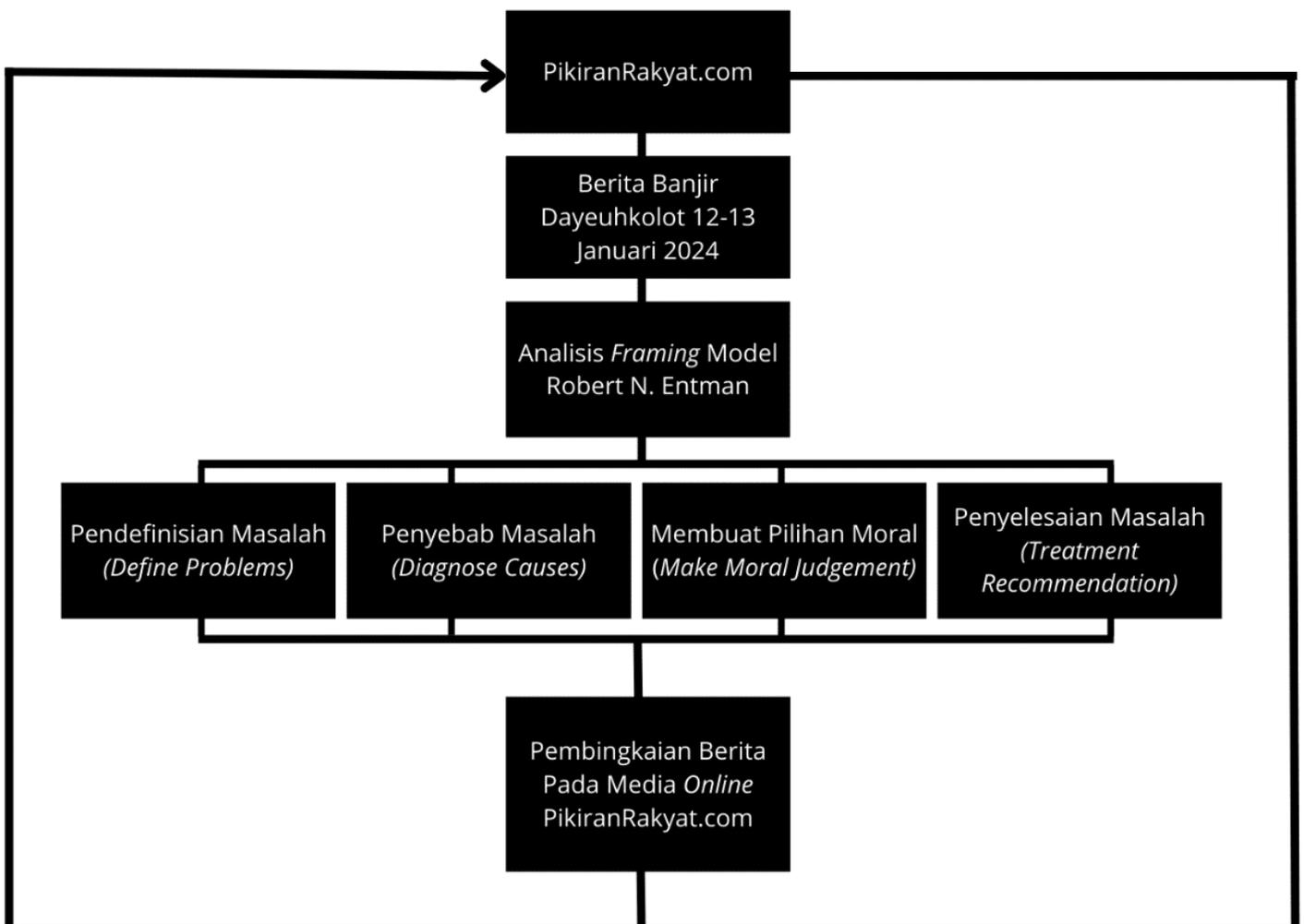
### **4. *Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah)***

*Framing* yang dipakai untuk membenarkan / memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah

argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak (Eriyanto 2002).

Bedasarkan penjelasan teoritis diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: peneliti, 2024*